

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks¹. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu bertumbuh sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan juga merupakan suatu proses sosial yang mempersiapkan siswa atau anak didiknya sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang mampu mengembangkan diri, produktif, adaptif dan kreatif dalam kehidupannya.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada tujuannya, sebagaimana tercantum dalam GBHN dengan Tujuan Pendidikan Nasional.² Pasal 3 dalam Tap MPR Nomor IV/MPR/1973 menjelaskan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia pembangunan ber-Pancasila dan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam undang-undang dasar 1945.³

Untuk mencapai tujuan pendidikan semaksimal mungkin yang tertuang dalam tujuan pendidikan tersebut diatas serta dalam rangka menghadapi tuntutan

¹Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan tinggi,1998) hal. 1

² Oemar hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 130

³ *Ibid.*, hal. 130

kemajuan ilmu pengetahuan yang sekaligus merupakan kemajuan peradapan dan teknologi maka dengan itu pemerintah mengadakan pendidikan disekolah. Pendidikan sebenarnya merupakan rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkain kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu bertumbuh sebagai pribadi yang utuh. Manusia tumbuh melalui belajar. Karena itu, sebagai pengajar kalau ia berbicara tentang belajar, tidak dapat melepaskan diri dari mengajar dan keduanya bisa disebut juga dengan pembelajaran. Proses kegiatan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.⁴

Pembelajaran adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵ Pembelajaran sebagai pendorong, memfasilitasi dan membimbing siswa sehingga dapat belajar secara maksimal. Pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*Instructional effect*) kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.⁶ Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana alat, dan media yang tersedia serta lingkungan⁷.

⁴ Herman hudojo, *Mengajar belajar matematika*, (Jakarta: DEPDIKBUD DIRJEN DIKTI, 1998), hal. 1

⁵ Syahrir, *Metode pembelajaran matematika*, (Yogyakarta: naufan pustaka, 2010), hal. 6

⁶ Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 4

⁷ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 50

Guru tidak bisa membawa kegiatan pembelajaran menurut sekehedak hatinya dan membagikan tujuan yang telah dirumuskan.

Istilah “guru” merupakan salah satu kata yang sangat populer dan sering diucapkan, walaupun dengan bahasa yang beragam. Karena, kebutuhan akan keberadaan guru adalah sangat penting bagi manusia. Tidak akan ada peradaban di bumi ini, tanpa keberadaan sosok guru. Itulah sebabnya, sebelum nabi Adam diturunkan ke bumi dan membangun peradaban, terlebih dahulu dia belajar kepada Allah SWT, sebagai “Guru” pertama.

Seorang guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.⁸

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Sebagai guru harus sudah menyadari apa yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa. Suasana yang tidak menggairahkan dan tidak menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang harmonis.⁹

⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Rosda, 2011), hal. 37

⁹Syaiful Bahri Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 37

Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan, guru memiliki peranan yang penting untuk bisa mewujudkannya. Untuk itu seorang guru sudah seharusnya mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakannya. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat siswa akan merasa senang dan bersemangat.

Salah satu pembelajaran yang perlu dipilih model pembelajaran yang secara tepat agar siswa bergairah, menyenangkan dan bersemangat yaitu pembelajaran matematika. Banyak orang yang memandang pembelajaran matematika sebagai bidang studi yang paling sulit.¹⁰

Matematika merupakan bidang studi yang dianggap sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi yang berkesulitan belajar.¹¹ Anggapan ini mengakibatkan beberapa siswa menjadi malas dalam belajar matematika, sehingga beberapa siswa masih enggan untuk ikut serta aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran.

Selama ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru disekolah adalah pembelajaran langsung. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan siswa agar siswa aktif dalam belajar dan memahami semua materi yang diberikan guru sehingga membuat siswa tidak menganggap matematika itu adalah suatu yang sulit.

¹⁰ Mulyono, Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 251

¹¹ *Ibid.*, hal. 251

Berbagai usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang terpenting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan metode, strategi, pendekatan, model serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pembentukan kelompok-kelompok.¹²

Melalui belajar secara berkelompok, siswa diharapkan mampu berbagi pengetahuan dengan sesama temannya. Pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan menyampaikan ide/gagasannya secara lisan dan tulisan sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan baik. Seperti yang terkandung dalam firman Allah surat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi berikut.

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:”.....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah, 5:2)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua manusia diwajibkan untuk tolong menolong berbuat baik dalam suatu kelompok. Kelompok yang baik adalah kelompok yang para anggotanya saling dukung mendukung dan bantu membantu

¹² Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hal. 241

dalam mensukseskan program. Khususnya dalam proses pembelajaran, diperlukan pembelajaran dengan kelompok/ kooperatif agar siswa bisa dukung mendukung menyalurkan ilmunya dan bisa saling melengkapi jika salah satu siswa ada yang kurang paham dan satu siswa lainnya paham.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif dengan cara berkelompok yang mana kelompok tersebut dapat menguasai pembelajaran. Model ini dipilih oleh peneliti karena STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dalam bekerja bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan, produktivitas, dan perolehan belajar. Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudia siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti.¹³ Model pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain yang lebih mampu, maupun siswa dengan buku ajarnya dapat membuat hasil belajar siswa meningkat lebih baik, selain itu membuat proses berpikir siswa lain bisa diketahui dan diterima oleh seluruh siswa. Proses pengikut sertakan siswa secara aktif dapat berjalan efektif, bila pengorganisasian dan penyampaian materi dengan kesiapan mental. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Frida Hendari dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar

¹³ Kokom Komala Sari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 63

Pembelajaran Kooperatif Model STAD dengan Pemberian Tugas materi Bangun Segi Empat di UPTD SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2009/2010. Penelitian ini setelah diuji dengan menggunakan uji manual dan uji t-test dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif model STAD dengan hasil belajar siswa.

Peneliti ini memilih tempat penelitian di SMP Negeri 2 Gandusari, dikarenakan masih banyak guru di sekolah tersebut yang menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, yaitu hanya metode ceramah dan tanya jawab saja. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 April 2016, dalam kegiatan pembelajaran matematika disekolah tersebut banyak didominasi metode ceramah. Namun tidak bisa dipungkiri, terkadang model pembelajaran cara lama seperti itu masih lebih efektif untuk beberapa siswa, namun lama kelamaan pasti siswa yang lain akan merasa jenuh karena hanya menjadi pendengar. Akhirnya tidak fokus, malas, mengantuk dan pada akhirnya hasil belajar siswa akan menurun, sehingga dipilihlah model pembelajaran yang cocok yang membuat siswa lebih aktif mengikuti pelajaran yaitu salah satunya model pembelajaran STAD. Selain berdasarkan informasi dari salah seorang guru matematika di SMP tersebut bahwa rata-rata prestasi belajar matematika cenderung rendah, tetapi ada beberapa siswa yang memiliki hasil belajar matematika bagus. Guru tersebut mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dikarena motivasi lingkungan siswa kurang menarik untuk mendukung dalam proses belajar sehingga siswa berkurang untuk belajar matematika yang cenderung sulit.

Peneliti memilih materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang karena merupakan salah satu materi pokok yang diajarkan di kelas VII SMP (Sekolah Menengah Pertama, selain itu ada siswa yang merasa kesulitan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran karena hanya guru yang aktif sedangkan siswa masih terlalu pasif. Diharapkan dengan diterapkannya model STAD ini siswa menjadi lebih bisa aktif dan memahami semua materi yang diberikan guru. Untuk mendukung berlangsungnya kegiatan model STAD, peneliti menggunakan LKS (*lembar kerja siswa*) yang digunakan untuk membatasi permasalahan materi yang akan dibahas peneliti dan menyediakan soal-soal yang akan dikerjakan siswa guna melatih pemahaman siswa dalam materi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana dan seberapa jauh siswa-siswi memahami konsep Segiempat yang jenisnya persegi dan persegi panjang, maka peneliti termotivasi untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gandusari Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar kelas VII SMPN 2 Gandusari Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Berapa besar pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar kelas VII SMPN 2 Gandusari Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar kelas VII SMPN 2 Gandusari Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar kelas VII SMPN 2 Gandusari Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁴

1. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar kelas VII SMPN 2 Gandusari Tahun Ajaran 2015/2016.
2. H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar kelas VII SMPN 2 Gandusari Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembang ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibandingkan dengan metode konvensional terhadap hasil belajar.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

¹⁴Sugiona, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.96

- b. Bagi guru memberi pengalaman dan sebagai masukan alternatif lain bagi guru matematika yang terlibat dalam penelitian ini baik dari segi teoritis maupun dari pelaksanaan pembelajarannya.
- c. Bagi siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, sehingga siswa mudah memecahkan masalah baik dalam pembelajaran matematika maupun kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi IAIN Tulungagung diharapkan dapat sebagai sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain dengan study kasus yang sejenis khususnya pendidikan matematika

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gandusari. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII A, dan VII B SMP Negeri 2 Gandusari. Dari kedua kelas tersebut tidak sama, ada yang kelas eksperimen yaitu kelas A dan kelas kontrol adalah kelas B. Dalam penelitian ini kelas VII A menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang menggunakan LKS, kelas B menggunakan metode konvensional.

2. Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagaimana di atas, selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah.

a. Objek Penelitian

Tes hasil belajar siswa kelas VII SMPN 2 Gandusari pada materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Adapun Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajar matematika, secara berkelompok untuk memahami materi yang akan dipelajari dengan menggunakan LKS.

c. Metode Konvensional

Adapun metode konvensional yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika yang penjelasan materinya dengan cara ceramah, guru sebagai peran utama menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan saja.

d. Materi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keliling dan luas persegi dan persegi panjang.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka dirumuskan secara singkat beberapa istilah-istilah pada skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.¹⁵

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.¹⁶

c. Metode Konvensional/ceramah

Metode ceramah (Konvensional) merupakan suatu metode yang menuntut peran aktif guru, dalam hal ini guru lebih dominan mengambil kesempatan dalam aktifitas pembelajaran.¹⁷ akan tetapi peneliti mencoba memadukan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran kooperatif.

¹⁵Tukiran Taniredja, et.all, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung, Alfabeta,2012) hal. 55

¹⁶Anisa Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*,(Tulungagung, IAIN Tulungagung Press, 2013) hal. 119

¹⁷Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*, (Bandung, Mengger Girang,2011), hal. 24

d. Lembar Kerja siswa (LKS)

LKS ialah salah satu bentuk program yang berdasarkan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkahkan pengetahuan dan ketrampilan.

e. Hasil Belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya¹⁸. Hasil belajar merupakan cara untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan LKS terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gandusari ialah pengaruh hasil post test setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan LKS dan dibandingkan dengan hasil post test Metode Konvensional yang ditimbulkan dari adanya suatu proses pembelajaran dimana siswa diberikan kebebasan untuk dapat menyelidiki, mengamati dan mencari pemecahan masalah secara mandiri, dan kelompok serta mendorong kemampuan berfikir siswa berkembang secara maksimal. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa Kelas VII di SMPN 2 Gandusari jauh lebih baik.

¹⁸ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini terdiri dari 6 bab yaitu:

BAB 1 : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan teori, terdiri dari pembelajaran matematika, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe STAD Metode pembelajaran Kooperatif (Ceramah), hasil belajar siswa, tinjauan materi, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian, dan hipotesis penelitian

BAB III : Metode penelitian, tersusun dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan sampling, sumber data, variabel penelitian dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian yang berisi deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah

BAB VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.